

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Juhar Kabupaten Tanah Karo, Sumatera Utara saat ini masih dikatakan memiliki struktur ekonomi yang agraris, di mana dengan luas wilayah / area (Km²) 218,56 yang menjadi kecamatan nomor 3 terbesar di kabupaten tersebut (10,27 % dari luas wilayah Kab. Tanah karo).

Potensi tersebut ditunjukkan dengan luas sawah panen sebesar 3.378 Ha dan produksi sebanyak 18.962 ton sehingga produktivitasnya adalah 56,10 kwintal / Ha.

Desa Sugihen, Nageri, Bekilang, Pernantin, Batumamak dan Sukababo yang terletak di Kecamatan Juhar merupakan suatu daerah Kabupaten Tanah karo yang berkembang dalam bidang pertanian. Prospek untuk pengembangan desa – desa ini masih sangat terbuka karena kondisi masyarakat yang masih menggunakan metode tradisional dalam mengolah hasil panen mereka.

Desa – desa tersebut sangat baik untuk kegiatan penanaman padi karena kondisi irigasi yang cukup baik serta lahan yang cukup datar. Para petani masih menggunakan jasa penggilingan padi tradisional yang didirikan oleh KUD Sugihen yang beroperasi secara manual dan konvensional.

Penggilingan padi adalah suatu usaha yang dibutuhkan oleh para petani untuk mengolah hasil gabah pertanian mereka menjadi produk antara yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya yakni beras.

Namun, banyak pemakai jasa usaha tersebut mengeluhkan beberapa faktor dalam menjangkau lokasi usaha penggilingan padi yang mereka tuju.

Beberapa teori lokasi secara umum memakai pendekatan tentang keamanan, faktor ketersediaan transportasi, jarak; baik itu dari bahan baku ataupun pasar yang di tuju dan akses jalan menuju tempat industri.

Berdasarkan beberapa teori lokasi tersebut maka kebijakan terkait dengan keputusan pemilihan lokasi suatu kegiatan usaha diperlukan gabungan dari berbagai ilmu pengetahuan dan disiplin ilmu serta dilakukan kajian terlebih dahulu secara komprehensif, karena keputusan pemilihan suatu lokasi dipengaruhi oleh multi kriteria dan multi faktor.

Terkait dengan banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk pemilihan lokasi, baik faktor produksi maupun faktor pasar maka dalam skripsi ini akan diusulkan suatu metoda dari pengambilan keputusan yang multi kriteria (MCDM) atau *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

Dengan menggunakan metode ini untuk pemilihan lokasi maka diharapkan dapat memperoleh pemilihan penempatan lokasi yang optimal dan dapat membantu para pembuat keputusan. Walaupun terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan metode ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu penulis untuk menentukan urutan prioritas faktor penentu penggilingan padi yang akan di pilih. Faktor – faktor yang di anggap penting oleh penduduk desa Sugihen, Sukababo dan Nageri mengarahkan KUD Sugihen untuk menentukan di desa manakah peluang yang lebih baik untuk mendirikan penggilingan padi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk memilih judul:
“Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Lokasi Pendirian Kilang Padi
Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) Di Unit KUD Desa Sugihen
Kec. Juhar Kab. Tanah Karo – Sumatera Utara”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana urutan prioritas faktor penentu penggilingan yang dianggap baik oleh penduduk desa Sugihen, Suka babo dan Nageri?
2. Bagaimana dengan letak penggilingan padi sekarang di desa Sugihen? Jika di rasa kurang baik, di desa manakah seharusnya didirikan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menentukan urutan prioritas faktor penentu penggilingan padi yang akan di pilih penduduk desa Sugihen, Sukababo dan Nageri
2. Ingin Mengarahkan KUD Sugihen untuk menentukan di desa manakah peluang yang lebih baik untuk mendirikan penggilingan padi selanjutnya.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya masalah dan adanya bias dalam pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini berfokus hanya pada penduduk desa Sugihen, Sukababo dan Nageri.
2. Data di ambil dengan kuesioner tertutup.
3. Jumlah kuesioner yang di sebar sebanyak 30 responden.

4. Faktor pemilihan lokasi pendirian penggilingan padi kecil yang ditetapkan adalah faktor keamanan, akses jalan, transportasi dan jarak ke pasar dan bahan baku.
5. Metode analisis yang digunakan adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP).
6. Jumlah responden yang diambil datanya berjumlah masing – masing sama per desa.

1.5 Manfaat Penelitian

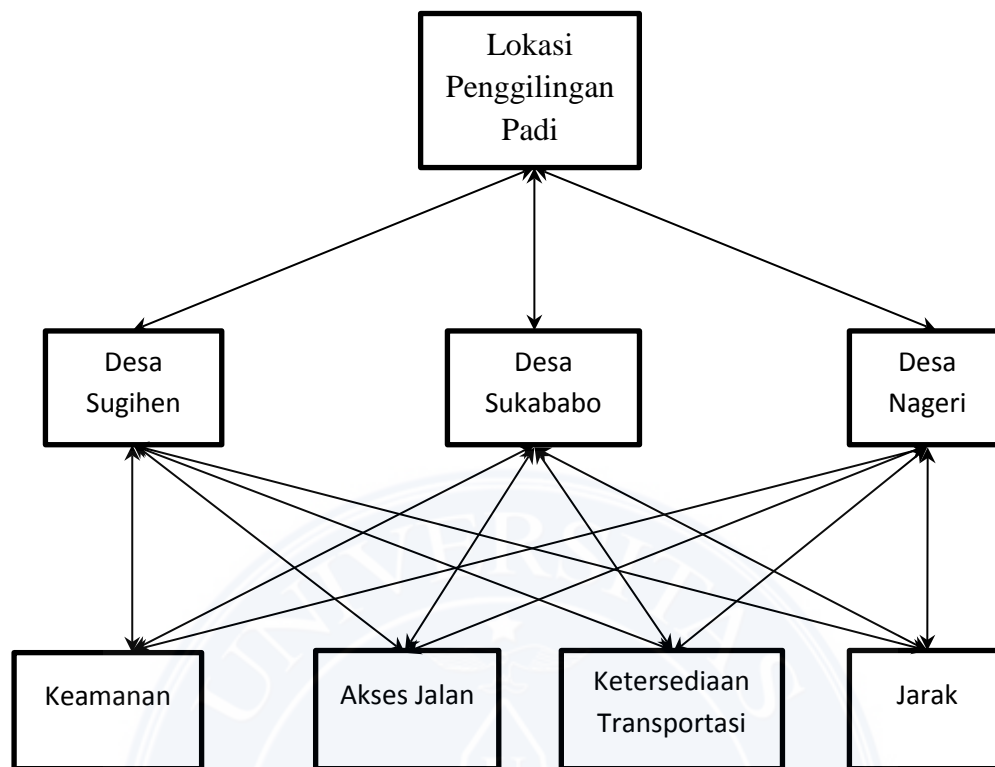
Manfaat penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian dapat menjadi bahan masukan dalam pengambilan keputusan bagi KUD Sugihen dalam memilih lokasi pendirian penggilingan padi yang baik bagi para pengguna jasanya.
2. Penelitian ini juga bermanfaat dalam pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang pengambilan keputusan.

1.6 Kerangka Konseptual

Metode konseptual adalah suatu kerangka berpikir yang menjabarkan permasalahan menjadi bagan yang dapat di baca secara ringkas dan mampu menjelaskan variabel – variabel yang di teliti sehingga pokok permasalahan dapat dengan mudah dipahami. Berbeda dengan kerangka pemikiran yang hanya menjelaskan ringkasan prosedur kerja dari metode yang akan dilakukan, kerangka konseptual membutuhkan penjabaran dari berbagai variabel yang di anggap penting bagi penelitian yang bersangkutan.

Kerangka konseptual juga mempunyai fungsi yang memfokuskan peneliti untuk mengambil data yang di anggap perlu oleh metode tertentu dengan jumlah variabel yang beragam tetapi sama kuat (penting) agar di dapat hasil penelitian yang memuaskan.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.7 Definisi Operasional

Lokasi Perusahaan adalah suatu tempat di mana perusahaan itu melakukan kegiatan fisik. Kedudukan perusahaan dapat berbeda dengan lokasi perusahaan, karena kedudukan perusahaan adalah kantor pusat dari kegiatan fisik perusahaan. Contoh bentuk lokasi perusahaan adalah pabrik tempat memproduksi barang. Manajemen perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal dalam melakukan pemilihan lokasi.

Pertimbangan di maksud mencakup aspek sosial, ekonomi, politik dan keamanan lokasi. Russel dan Taylor (2000) menyatakan bahwa dalam pemilihan lokasi untuk pabrik banyak terkait dengan kebutuhan untuk tetap bertahan dalam jangka panjang (*survival in the long run*). Dervitsiotis (1987) berpandangan bahwa pemilihan lokasi berada di tangan top management sebuah perusahaan,

baik pada usaha pabrik maupun pada usaha jasa. Pembuatan keputusan lokasi pada umumnya dilakukan lebih sering untuk operasi layanan jasa di banding dengan lokasi untuk pabrik. Jasa tergantung pada derajat tingkat kejenuhan pusat atas produknya sehingga penempatan lokasinya benar – benar bagian dari produk mereka. Menurut Chase, Aquilano dan Jacobs (2001), Jacobs dan Chase (2011) serta Chase dan Aquilano (1995), permasalahan yang dihadapi dalam pemilihan fasilitas dijumpai pada bisnis yang sudah ada dan yang baru serta pemecahannya sangat menentukan kesuksesan perusahaan di masa yang akan datang.

Indikator lokasi yang bersifat kualitatif misalnya faktor keamanan, penerimaan masyarakat, ketersediaan infrastruktur, energi dan insentif yang diberikan oleh pemerintah setempat. Indikator yang bersifat kuantitatif adalah harga tanah, biaya konstruksi dan segala macam biaya yang termasuk dalam biaya tak langsung.

Masukan di maksud harus dapat mencapai pabrik dengan mudah, tepat waktu dan jumlah serta murah. Dengan keberadaan yang demikian, lokasi menjadi salah satu faktor keunggulan bersaing dari perusahaan sehingga lokasi di maksud memiliki nilai strategis dan menjadi bagian dari kebijakan jangka panjang perusahaan. Disamping itu, juga ada faktor lain yang yang dibutuhkan selain di proses produksinya yaitu, penyimpanan dalam tempo tertentu, keamanan dari hama – hama yang dianggap merugikan serta mudah atau sulitnya akses jalan yang di tempuh oleh para pemakai jasa penggilingan padi.

Penelitian ini terbatas hanya membandingkan 4 variabel yang di anggap penting bagi mereka yang menggunakan penggilingan padi KUDS di antara berbagai faktor pendukung lainnya.

1.8 Sistematika penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini dengan mengikuti pedoman penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, asumsi – asumsi yang digunakan (bila ada), kerangka konseptual dan definisi operasional serta sistematika penulisan dan *flow Chart* penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan uraian teori, tinjauan tema (arsitektur), studi banding tema (arsitektur), kerangka pemikiran dan hipotesis (jika diperlukan).

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi lokasi, waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

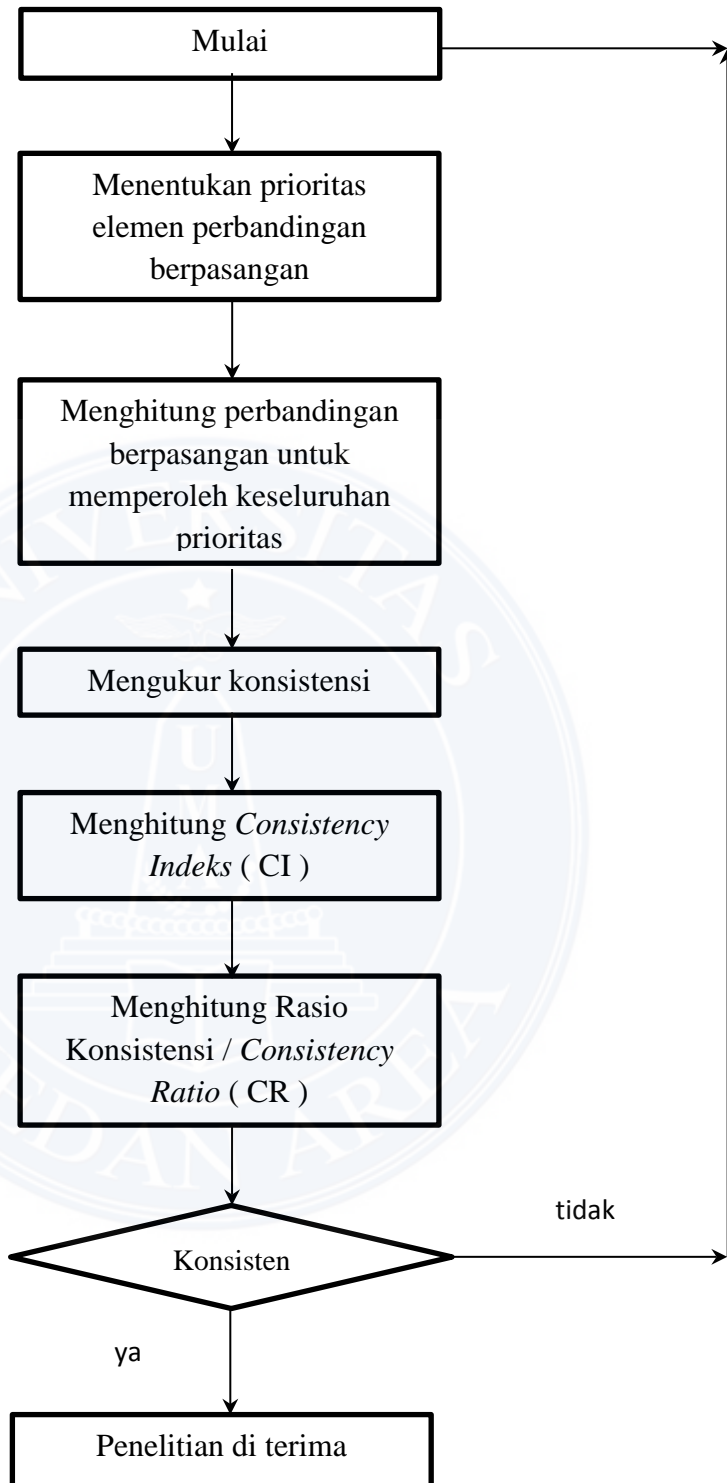
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang langkah – langkah penelitian sesuai dengan teori yang berhubungan dengan objek studi.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian dan analisa yang dilakukan serta saran yang dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan.

1.9 Flow Chart Penelitian



Gambar 1.2 Flow Chart Penelitian